

BAB IV

PERANAN KH. HASYIM LATIEF DALAM PENGEMBANGAN YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF SEPANJANG

A. BIDANG SARANA DAN PRASARANA

Merupakan pendapat umum bahwa lengkapnya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan daya tarik tersendiri, disamping merupakan suatu potensi yang sangat menentukan, sehingga dapat menarik simpati dan minat masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan tersebut. Menyadari hal tersebut diatas, maka KH. Hasyim Latief cukup kreatif dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan lembaga pendidikan di bawah YPM. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik sehingga akan menghasilkan ilmu bagi siswa yang seoptimal mungkin.

~~Sukarna~~ Danim mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah himpunan sarana yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Diantara sarana pendidikan itu adalah :

1. Saran tenaga mengajar
2. Sarana fisik
3. Sarana administrasi dan penunjang

4. Sarana waktu.¹

Dalam upayanya yang dilakukan oleh KH. Hasyim Latief dalam mengembangkan tenaga pengajar, beliau tidak segan-segan untuk menindak kepada guru di lingkungan YPM yang tidak mematuhi disiplin yang telah ditentukan oleh Yayasan, bahkan akan mengeluarkannya sebagai akibat tindakan yang paling akhir bagi yayasan apabila guru itu melanggar aturan yang berlebihan.²

Dan sebagai upaya KH. Hasyim Latief dalam rangka meningkatkan tenaga pengajar, ia juga sering mengadakan kegiatan penataran-penataran, training pendidikan, pemantapan dewan guru, dengan harapan profesionalisme guru di YPM benar-benar teruji keberadaanya.

Disamping sarana yang sudah disebutkan sebelum bab ini, maka sarana administrasi dan penunjang juga sangat di perhatikan oleh Direktur YPM ini, sebagai wujud untuk menciptakan hasil yang semaksimal mungkin.

Sebagai sarana penunjang pendidikan diantaranya diberikan :

1. OHP (Over Head Projectore), sebagai upaya untuk memperjelas keterangan seorang guru dalam menerangkan suatu pelajaran.

1. Sukarman Danim, Media Komunikasi Pendidikan, Bumi Aksara, Cet. I, 1995, hal. 101-102

2. Wawancara dengan KH. Hasyim Latief, tanggal 5 November 1995

2. Teve Video yang difungsikan untuk mengulang pelajaran sekolah yang telah disiarkan di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dan lain sebagainya.

3. Komputer.

Dengan peralatan ini diharapkan setiap siswa khususnya SMA dan SMEA YPM Sepanjang dapat dan mampu mengoperasikan peralatan ini, sehingga nantinya tidak merasa ketinggalan dengan berbagai kemajuan teknologi khususnya yang berkenaan dengan komputer, apalagi bagi siswa SMEA, pengetahuan komputer ini sangatlah diperlukan.

4. Mesin-mesin praktek.

Peralatan permesinan ini diperuntukkan bagi siswa STM YPM. Dengan harapan setiap siswa akan dapat secara langsung praktek terhadap teori yang diberikan guru yang berkenaan dengan mata pelajaran teknik.

5. Peralatan praktek SMKK baik peralatan praktek siswa SMKK yang mengambil jurusan tata boga maupun tata busana.

Demikian juga dengan sarana waktu, KH. Hasyim Latief memandang bahwa waktu merupakan sarana pendidikan yang penting, karena apabila kita tidak dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu akan hilang percuma di telan oleh bersama berputarnya matahari.

Begitu pula disiplin waktu yang diberikan pada siswa, atau guru ataupun yang lainnya. Kalaupun kita dapat membagi waktu dengan baik maka kita akan bermanfaat dengan waktu itu, tetapi sebaliknya bila kita banyak kehilangan waktu yang terbuang percuma niscaya kita akan mengalami kerugian oleh waktu yang hilang itu.

Dari upaya-upaya yang telah dilaksanakan tersebut, kiranya belum dapat dikatakan sempurna, karena pengembangan tidak akan ada selesainya selagipun sudah mendapatkan yang paling puncak sekalipun, kebutuhan setiap saat akan bertambah dan terus bertambah tanpa ada henti-hentinya.

Itulah berbagai sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh KH. Hasyim Latief dalam upayanya untuk meningkatkan fasilitas kegiatan pendidikan di lingkungan YPM Sepanjang.

B. BIDANG PENDIDIKAN

Merupakan suatu kewajiban bagi KH. Hasyim Latief dalam mengembangkan segi pendidikan yang ada di YPM Sepanjang, karena yang menjadi bahan kelolaannya adalah pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan seorang siswa dalam melaksanakan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu :

1. Faktor-faktor stimuli belajar
2. Faktor-faktor metode belajar
3. Faktor-faktor individual.³

Berangkat dari sinilah, KH. Hasyim Latief menemukan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan para siswa yang ada di lembaga pendidikannya (faktor individual). Barangkali sudah menjadi hal yang umum terjadi bahwa sekolah yang favorit akan menjadi banyak diperebutkan oleh para siswa baik tingkat menengah atau tinggi, tak terkecuali SMP Negeri dan SMA Negeri, sehingga mau ataupun tidak mau sekolah swastalah yang terbebani sebagai wahana pelarian apabila mereka tidak dapat diterima di sekolah-sekolah Negeri karena nilainya dibawah standart penerimaan nilai sekolah negeri.

Dan itulah yang terjadi di lembaga pendidikan YPM, siswa yang masuk terdiri dari berbagai sekolah yang rata-rata rasa kedisiplinan kurang, perasaan patuh terhadap tata tertib kurang, berdanem yang minim, selain itu juga latar belakang pendidikan orang tuanya kurang menunjang. Disinilah YPM dituntut untuk mengangkat dan meningkatkan berbagai kelemahan siswa tersebut, sehingga tuntutan yang terbebani pada diri YPM adalah sangat besar dan berat, baik mengenai pe-

3. Drs. Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, Rineck Cipta, Cet. II, 1987, hal. 107-108.

ningkatan kualitas pendidikan maupun kedisiplinan siswa.⁴

Diantara upaya-upaya yang ditempuh oleh lembaga pendidikan yang dikelola YPM antara lain:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan ini diwujudkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan :

- a. Diadakannya kursus-kursus pendidikan baca tulis Al Qur'an bagi para siswa yang kurang mampu dalam hal tersebut.
- b. Diadakannya pengajian setiap akhir bulan
- c. Diadakannya pondok Romadlon
- d. Diadakannya sarasehan tentang keagamaan

2. Meningkatkan kedisiplinan para siswa, baik dalam jam belajar di sekolah maupun dengan keharusan bagi siswa untuk belajar di rumah minimal 3 jam yang dipantau oleh orang tua, maupun disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.

3. Menambah jam mata pelajaran bagi kelas I yang nilainya di bawah standart (bagi para siswa yang kurang mampu).

4. Membentuk kelas khusus dengan diberi mata pelajaran dan jam pelajaran yang lebih banyak daripada lainnya.

4. Wawancara dengan KH. Hasyim Latief, tanggal 5 November 1995

5. memberikan les pelajaran tambahan sebagai upaya untuk persiapan Ebtanas kelas III, les pelajaran tambahan yang dimaksud adalah pelajaran yang termasuk mata ujian Ebtanas.

6. Meningkatkan materi praktek, mengoptimalkan PKL (Praktek Kerja Lapangan), serta mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan (bagi siswa di lembaga pendidikan kejuruan) yang antara lain :

a. Pelatihan teknik (komputer, mengetik, dan sebagainya).

b. Pelatihan bahasa

c. Pelatihan AMT (ACHIMENT MOTIVATION TRAINING)

Yang mencakup mengenai :

- Pengantar produktivitas

- Konsep pengenalan diri

- Model prosentase yang tinggi

d. Pelatihan kewiraswastaan yang meliputi :

- Cara berusaha

- Management keuangan

7. Pengembangan pendidikan paripurna.

Kegiatan ini diberlakukan dilingkungan pendidikan YPM khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, mengingat tidak semua siswa yang telah lulus akan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi/ perguruan tinggi, sehingga kepadanya diberikan bekal

untuk hidup berdikari dengan pengetahuan yang diterimanya sebagaimana apa yang di dapatkan di bangku sekolah tersebut.

Secara sederhana, pengembangan pendidikan paripurna ini dimaksudkan untuk mengembangkan profesionalisme di segala aspek kegiatan untuk bobot yang lebih bermakna kepada siswa baik menyangkut ilmu pengetahuan, akhlaq, keterampilan, olah raga dan kesenian yang implementasinya membentuk anak yang cerdas, anak yang sholeh/sholehah yang mempunyai kepribadian tinggi.

C. PENGEMBANGAN BIDANG RELIGIUS DAN AGAMA

YPM adalah lembaga pendidikan yang keberadaannya tidak terlepas dari nilai-nilai da'wah Islamiyah. Pada intinya misi YPM adalah sama dengan da'wah Islamiyah Ahlus sunnah wal jama'ah.

Pada hakekatnya misi itu sudah dijabarkan dalam tugas melaksanakan tujuan pendidikan nasional dalam tiga aspek pokoknya yakni aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik, sehingga seluruh proses kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit yang ada di YPM berorientasi pada siar Islam.⁵

5.

KH. Hasyim LAtief, op. cit, hal. 12

Secara nyata dapat dikatakan bahwa YPM merupakan pengemban misi da'wah Islamiyah bidang pendidikan yang mempunyai ciri khas dan sangat memperhatikan pendidikan agama dan pembinaan akhlaqul karimah dalam kerangka ajaran Islam yang berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah.

Diantara misi misi YPM tersebutlah, KH. Hasyim Latief dituntut tanggung jawab yang besar dalam kaitannya untuk mendekatkan dan menghambakan diri kepada Allah SWT.

Diantara upaya-upaya yang dilaksanakan dalam mengemban amanat mulia ini antara lain :

1. Detiap berakhirnya pelajaran, bagi siswa yang masuk pagi wajib untuk melaksanakan sholat berjamaah di Aula serba guna, dengan harapan seorang muslim akan selalu taat untuk melaksanakan segala kewajibannya.
2. Pada saat istirahat sehabis jam ke-4, bagi siswa yang masuk siang, diwajibkan pula menjalankan sholat berjamaah Ashar di Aula yang telah dipersiapkan.
3. Bagi para siswa yang belum bisa lancar membaca Al Qur'an dengan baik, wajib mengikuti kegiatan latihan baca tulis Al Qur'an.
4. Mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam dengan berbagai macam kegiatan Islami.

Untuk dapat melaksanakan segala upaya tersebut, KH. Hasyim Latief bersama-sama dengan pengurus yayasan,

dewan guru dan bagian yang terkait berusaha dengan semaksimal mungkin, sehingga tujuan dan kegiatan mulia tersebut dapat berjalan dengan baik.

D. BIDANG ARMADA TRANSPORTASI ANGKUTAN

Transportasi angkutan pada saat ini merupakan suatu kebutuhan penting bagi manusia, karena dengan transportasi angkutan maka setiap kegiatan atau tindakan manusia akan dapat berjalan lebih cepat. Keberadaan transportasi pada saat ini bukan kebutuhan mewah lagi bagi manusia, karena manusia tanpa transportasi dapat terjadi segala aktifitasnya akan terhambat dan mungkin juga tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Berjalan dari situlah YPM berkemauan keras untuk mengembangkan usaha dalam bidang armada transportasi angkutan itu, baik dalam hubungannya bermanfaat di lingkungan YPM sendiri maupun masyarakat secara umum. Mengembangkan sarana angkutan tidak semudah mengembangkan usaha-usaha yang lain sebagaimana usahanya YPM, tetapi harus dibutuhkan dana yang besar untuk dapat terwujud akan keberadaannya. Namun dengan berbekal kerja keras dan semangat membara untuk mengembangkan sarana angkutan itu, walaupun harus membutuhkan waktu yang panjang akhirnya sampai saat ini telah mengembangkan angkutan sebanyak 11 bus yang terdiri dari 9 bus mini dan 2 bus berukuran besar dan sedang.

Bus sebagai sarana sekolah diharapkan setiap siswa dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena dengan sarana tersebut akan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya di YPM, baik sebagai angkutan sekolah maupun untuk kegiatan luar sekolah atau extra yang secara langsung maupun tidak langsung akan membutuhkan sarana tersebut. Ataupun juga dengan sarana angkutan tersebut akan memberikan gaya tarik tersendiri bagi YPM (sebagai promosi pribadi bagi masyarakat umum).

Dalam kaitannya dengan kegiatan sekolah, sarana angkutan ini menurut Direktur YPM sangat diperlukan, diantaranya untuk :

- Kegiatan karya wisata dan study tour.

Kegiatan ini merupakan program rutin bagi sekolah di lingkungan YPM Sepanjang, dengan harapan siswa dapat mengambil pengalaman di dunia luar baik mengenali tempat-tempat wisata, maupun tempat bersejarah dan makam para Wali Songo.

- Sebagai sarana untuk mengadakan kegiatan takbir keliling pada setiap Hari Raya.

Di samping untuk kegiatan dalam hubungannya dengan sekolah atau YPM, sarana angkutan juga digunakan sebagai persewaan bagi masyarakat umum yang membutuhkan akan jasa angkutan tersebut.

Demikianlah masyarakat luas semakin yakin dan mengetahui akan keberadaan YPM, baik dari pendidikannya maupun sarana-sarana yang lain.

D. HAMBATAN-HAMBATAN YANG DIHADAPI KH. HASYIM LATIEF DALAM
MENGEMBANGKAN YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF SEPANJANG.

Dalam perjalanan lembaga pendidikan YPM Sepanjang dan KH. Hasyim Latief sebagai direktornya, dari awal hingga saat ini memang telah banyak memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap kelangsungan hidup dalam pembangunan umat dan bangsa terutama pembangunan mental spiritual manusia.

Mengingat jumlah pertambahan penduduk yang semakin meningkat dewasa ini, sektor kebutuhan akan pendidikanpun akan meningkat, dimana pencerdasan kehidupan bangsa sebenarnya bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja melainkan juga tanggung jawab seluruh bangsa dan juga seluruh umat manusia, apalagi mayoritas bangsa Indonesia adalah beragama Islam, jadi sudah sewajarnya umat Islam ikut bertanggung jawab dalam prospek pendidikan Islam. Tidak ketinggalan pula pada lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Ma'arif Sepanjang dalam tanggung jawabnya untuk memberikan sumbangsih kepada pembangunan, terutama membina mentalitas beriman, bertaqwa, bertanggung jawab serta

berakhlaqul karimah.

Suatu usaha dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan YPM Sepanjang meskipun sampai saat ini telah mampu menyelenggarakan sistem pendidikan kelembagaan dengan baik, namun tentu saja tidak terlepas dengan adanya hambatan-hambatan sebagai suatu hal yang mengurangi kelancaran, kelangsungan maupun keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Sejauh pengamatan peneliti dalam mengkaji tentang perkembangan lembaga pendidikan YPM Sepanjang, maka hambatan-hambatan yang dihadapi oleh KH. Hasyim Latief dalam kelangsungan pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Dana

Dana sebagai penunjang utama dalam proses berlangsungnya pendidikan keberadaannya sangat penting bagi lembaga pendidikan YPM Sepanjang. Karena potensi dana adalah sangat penting artinya bagi lembaga pendidikan YPM, sebab setiap tahun frekwensi siswa yang mendaftarkan diri semakin besar, sehingga otomatis pembangunan sarana dan fasilitasnya pun juga harus ditingkatkan.

Dengan kurangnya dana itulah, fasilitas kelas yang mestinya tidak boleh ditempati siswa lebih dari 40 anak, maka kelas harus ditempati siswa sebanyak 50 bahkan ada yang sampai lebih dari 50 siswa.

2. Faktor siswa

Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang menjadi sasaran pendidikan disini telah mengalami perkembangan dan kemajuan bagi dirinya baik mengenai prestasi hasil belajar maupun kematangan dalam berfikir serta bertindak.

Itulah setidaknya-tidaknya yang menjadi dambaan dan impian dari seorang pendidik di lingkungan YPM, tetapi mereka menghadapi berbagai tantangan terhadap diri siswanya itu sendiri yakni :

- Rata-rata siswa yang masuk di lembaga pendidikan YPM adalah berdanem rendah, sehingga daya fikir mereka memang kalah dibanding sekolah yang negeri umpamanya.
- Kurangnya kesadaran siswa dalam berdisiplin sebagai pandangan rasional bahwa disiplin adalah salah satu kunci dalam keberhasilan suatu lembaga apalagi lembaga pendidikan YPM ini, sehingga keberadaannya sangat diutamakan.

3. Faktor Sarana

Sarana merupakan faktor penting dalam kegiatan lembaga pendidikan baik sebagai wahana untuk kegiatan penting maupun sebagai daya tarik masyarakat terhadap pendidikan yang dikelolanya.

Pada saat ini sarana gedung YPM walaupun

kondisinya sudah begitu besar, tetapi letaknya kurang strategis, artinya khalayak umum belum dapat memandang secara langsung terhadap kemegahan dan kebesaran YPM.

Dari adanya hambatan-hambatan tersebut diatas, KH. Hasyim Latief beserta para pengurus serta dewan guru YPM terus menerus berusaha sedemikian rupa sehingga paling tidak mampu mengurangi kendala-kendala pelaksanaan pengembangan lembaga pendidikan YPM.

Adapun alternatif pemecahan yang dilakukan KH. Hasyim Latief beserta pengurus serta dewan guru lainnya adalah sebagai berikut :

1. Penggalan dana secara produktif dan pemanfaatannya dilaksanakan secara berencana.

Upaya dilakukan antara lain dengan jalan :

- a. Penggalan dana infaq bagi siswa yang mendaftarkan diri pada lembaga pendidikan YPM.
- b. Penggalan dari infaq dewan guru pada setiap bulan setelah mendapatkan gaji.
- c. Penggalan dari infaq harian bagi setiap siswa sebesar Rp. 50,- atau Rp. 100,-

2. Dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah serta

- a. Mengefektifkan jam belajar bagi siswa, artinya jam belajar di sekolah dipakai untuk seefektif mungkin dan ditambah jam belajar di rumah minimal tiga jam, dengan demikian minimal siswa belajar bersama guru 6 jam ditambah 3 jam belajar di rumah.
 - b. Membentuk kelas-kelas khusus dengan ditambah jam belajar di sekolah menjadi 8 jam.
 - c. Dalam peningkatan disiplin Yayasan mencanangkan dengan semboyan bahwa mulai tahun ajaran 1987/1988 YPM adalah tahun peningkatan disiplin dan prestasi, dengan kata lain segala bentuk pelanggaran terhadap disiplin baik tata tertib ataupun yang lainnya akan ditindak dengan berbagai sanksi dan hukuman.
3. Dalam mengupayakan sarana gedung walaupun YPM berada di belakang maka upaya KH. Hasyim Latief antara lain :
- a. Mengupayakan bangunan gedung YPM dibuat lebih tinggi daripada gedung yang ada di depannya, dan disitulah diberikan papan nama atau reklame yang menarik tentang lembaga pendidikan YPM.
 - b. memberikan promosi-promosi almanak atau kalender kepada sekolah-sekolah yang berada di wilayah Taman dan sekitarnya se cara gratis.

Dengan adanya upaya-upaya sebagai alternatif pemecahan tersebut, paling tidak akan mampu merubah dan meningkatkan pelaksanaan pembangunan lembaga pendidikan YPM di segala bidangnya.

Hal ini disebabkan bahwa basis strategis sebuah lembaga pendidikan merupakan penopang mental suatu bangsa dalam pembangunan.

Oleh sebab itu dibutuhkan niat yang iklas, tanggung jawab yang besar baik dari pengurus Yayasan maupun pengasuhnya (guru) untuk menjadikan dan mencetak kader dimasa yang akan datang menjadi kader-kader yang siap, tangguh dan mampu untuk mengarungi kehidupan yang komplek dewasa ini.